



LAPORAN

Hasil Identifikasi Kegiatan Terkait dengan Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

Collaborative Land Use Planning and Sustainable Institutional Arrangement Project

Alfa Ratu Simarangkir, Bayuni Shantiko dan Seselia Ernawati



Mei 2013

Hasil Identifikasi Kegiatan Terkait dengan Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

Oleh: Alfa Ratu Simarangkir, Bayuni Shantiko dan Seselia Ernawati

1 PENDAHULUAN

Proyek Perencanaan Penggunaan Lahan secara Kolaboratif (*Collaborative Land Use Planning and Sustainable Institutional Arrangement Project-CoLUPSIA Project*) merupakan proyek penelitian yang didanai oleh Uni Eropa, dijalankan oleh Center International for Research on Agriculture and Development (CIRAD), dan bermitra dengan Center for International Forestry Research (CIFOR), Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan (Litbang Kementerian Kehutanan), universitas dan beberapa LSM lokal. Proyek ini dilaksanakan di Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Maluku Tengah selama 4 tahun (2010-2014).

Proyek CoLUPSIA bertujuan untuk berkontribusi dalam mengurangi laju kerusakan lingkungan dan memperkuat kepemilikan lahan serta hak-hak masyarakat dengan cara memadukan pandangan beragam stakeholder dalam proses perencanaan tata guna lahan. Salah satu komponen kegiatan proyek yakni menginisiasi kegiatan yang dapat dilakukan di beberapa pilot untuk mendukung mekanisme pembiayaan yang berpihak pada warga yang kurang mampu sehingga dapat berkontribusi pada upaya konservasi hutan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

2 Tujuan

Kegiatan identifikasi ini bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan kegiatan perekonomian masyarakat yang ada di pilot kerja CoLUPSIA. Dengan mengetahui kegiatan perekonomian yang sedang berjalan saat ini, diharapkan dukungan dari pihak luar baik dari pemerintah, sektor swasta ataupun lembaga donor dapat ditujukan ke permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan potensi sumber daya alam yang menjadi tumpuan hidupnya. Hasil kegiatan identifikasi ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi bagi masyarakat ataupun pihak luar dalam mengembangkan rencana kerja mereka di pilot kerja yang tercakup dalam kegiatan identifikasi ini. Kegiatan yang diusulkan dalam laporan ini akan berfokus pada kegiatan terkait dengan kehutanan dan agroforestry, sebagaimana yang menjadi tujuan dari Proyek CoLUPSIA.

3 Metodologi

Identifikasi kegiatan yang dapat diusulkan sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, survei sosial ekonomi¹ yang dilaksanakan pada November 2011 – February 2012 menyediakan beragam informasi mengenai kegiatan ekonomi

¹ Survei sosial ekonomi ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial ekonomi, faktor-faktor pendorong perubahan penggunaan lahan dan pengembangan perekonomian, karakteristik sosial dan ekonomi yang penting untuk menjamin keputusan penggunaan lahan yang diambil bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

masyarakat dan permasalahan yang dihadapi masyarakat di 22 desa di Kapuas Hulu. Informasi ini menjadi pengetahuan awal mengenai kegiatan sejenis ComDev yang sudah dikembangkan selama ini dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Selanjutnya FGD dilakukan untuk memperdalam informasi yang didapat dari survei sosial ekonomi.

Kedua, penggalian informasi dilakukan dengan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*). FGD dilakukan dengan melibatkan laki-laki dan perempuan dari kelompok usia muda dan tua sehingga mencerminkan pandangan lintas generasi. Dalam FGD, masyarakat akan diminta untuk mengenali semua kegiatan yang memiliki dampak ekonomi bagi kehidupan mereka. Kegiatan yang terkait dengan kehutanan dan agroforestry untuk kemudian digali lebih dalam lagi, yakni tentang:

- Kekuatan yang masyarakat miliki saat ini
- Dampak atau akibat yang dirasakan masyarakat dari kegiatan tersebut
- Tantangan utama yang mereka hadapi
- Apa yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan ini?
- Siapa yang dapat dilibatkan untuk melakukannya?

FGD dengan masyarakat dilaksanakan di Dusun Keluin pada tanggal 21 Mei 2013 dan di Nanga Dua pada tanggal 23 Mei 2013. Penggalian informasi melalui FGD di Desa Beringin Jaya dan Bungan Jaya tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian. Informasi tentang kegiatan yang dapat diusulkan sebagai kegiatan Comdev di Desa Bungan Jaya dan Beringin Jaya diperoleh dari kegiatan survei sosial ekonomi yang dilakukan tim CoLUPSIA yang dilakukan sebelumnya.

4 Hasil Kegiatan Identifikasi

4.1 Kegiatan yang menjadi tumpuan hidup masyarakat di Dusun Keluin

Dusun Keluin dapat ditempuh dengan jalan darat selama \pm 4,5 jam dari Putussibau. Jalan darat relatif bagus dengan kombinasi jalan aspal dan jalan yang dikeraskan yang dapat ditempuh dengan mobil. Terdapat beberapa jembatan kayu dan beton di jalan yang menuju dusun ini. Masalah akan muncul jika ada mobil dengan berat yang melebihi kapasitas maksimal jembatan kayu lewat jalan ini. Jembatan rubuh dan akan membuat arus lalu lintas terganggu. Selain itu, hujan yang lebat akan membanjiri beberapa jembatan yang juga akan memutus jalur transportasi.

Masyarakat Dusun Keluin hidup di rumah panjang yang terdiri dari 10 bilik. Terdapat beberapa KK yang hidup di satu bilik. Berladang, menjual getah karet dan berternak babi serta ayam merupakan sumber kehidupan masyarakat di daerah ini. Kegiatan yang mereka usulkan terkait dengan permasalahan yang mereka hadapi selama ini sebagaimana yang terangkum di dalam tabel 1.

Tabel 1. Dukungan dari pihak luar yang diperlukan oleh masyarakat Keluin

Grup	Kegiatan yang memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat			
	Berladang	Manjual getah karet	Berternak ayam	Berternak babi
Wanita (tua)	<ul style="list-style-type: none"> Informasi tentang cara untuk mengatasi hama Bantuan alat dan bahan untuk membasmi hama 	Informasi tentang cara mengatasi sampuk/hama karet	Informasi tentang cara mengatasi penyakit	<ul style="list-style-type: none"> Informasi untuk mengatasi penyakit yang menyerang babi Perlu bantuan untuk menambah makanan babi
Wanita (muda)	<ul style="list-style-type: none"> Memberi racun hama, membersihkan memberi pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi racun untuk membersihkannya Pada hari hujan kita bisa tutup mangkok 	-	Kalau babi kandang harus rajin memberi makan, mandi, pupuk babi, obat cacing dan vitamin
Pria (tua)	<ul style="list-style-type: none"> Kita harus rajin bekerja Minta bantuan dari yang punya pengalaman dari orang lain atau kerja bersama masyarakat 	Membuat penimbunan	Bertanya pada orang yang pernah memelihara ayam	Mencari umpan yang cocok untuk babi
Pria (muda)	<ul style="list-style-type: none"> Racun untuk menghilangkan hama Mencari informasi cara mengatasi hama Pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi pasar sehubungan dengan harga karet yang turun 	<ul style="list-style-type: none"> Harus mencari pengobatan penyakit/sampar Cari sumber makan lain 	-

Beberapa kegiatan terkait dengan kehutanan dan agroforestry yang dapat diusulkan untuk Dusun Keluin, yakni:

Proyek 1. Perbaikan dalam kegiatan berladang (Dinas Pertanian dan ICRAF)

Ladang yang dibuat oleh masyarakat Dayak Iban di daerah Keluin menggunakan sistem lahan kering. Lahan disiapkan dengan cara membakar tanaman yang ada di lahan yang akan dijadikan ladang. Umumnya lahan ini sudah pernah dijadikan ladang beberapa tahun sebelumnya (umumnya 5 tahun atau lebih). Bibit padi untuk lahan yang akan ditanami berasal dari panen sebelumnya. Praktek perladangan seperti ini sudah dilakukan secara turun-temurun dan hasil padi umumnya digunakan untuk kebutuhan sendiri/subsisten. Padi akan dijual jika hasil panen banyak/berlebih.

Beberapa kendala yang diutarakan oleh masyarakat dalam berladang meliputi serangan hama dan penyakit padi, juga kondisi banjir dan kemarau yang berdampak pada menurunnya hasil produksi padi. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat harus membeli padi untuk mencukupi kebutuhan pangannya atau membuka lahan yang lebih besar lagi untuk ditanami padi. Pembukaan lahan yang lebih besar akan menimbulkan resiko pada semakin banyaknya hutan yang akan dibuka untuk mencukupi kebutuhan pangan setiap keluarga.

Oleh karenanya, beberapa peluang kegiatan yang dapat dilakukan oleh pihak lain terkait dengan kegiatan berladang yakni:

- Pemberian informasi tentang upaya-upaya untuk memperbaiki pertumbuhan padi dan produksinya misalnya pengenalan tentang jenis pupuk dan cara penggunaan pupuk.
- Pemberian informasi tentang hama dan penyakit yang umumnya menyerang padi serta upaya-upaya pencegahan, pengendalian dan pembasmian hama dan penyakit tersebut.
- Bibit padi yang digunakan masyarakat adalah bibit padi lokal. Pengenalan dan pemberian bibit padi yang tidak rentan terhadap hama dan penyakit, lebih tahan terhadap kondisi kemarau dan banjir yang berkepanjangan akan sangat membantu masyarakat dalam mempertahankan produksi padinya.
- Perlu dilakukan studi tentang produktivitas padi dengan cara mengkombinasikan padi yang ditanam di ladang dengan tanaman berkayu lainnya (sistem agroforestry), misalnya padi ditanam dengan pohon karet. Sistem penanaman seperti ini dapat mengurangi serangan hama dan penyakit dikarenakan penanaman jenis tumbuhan yang beragam.

Proyek 2. Perbaikan dalam kegiatan memanen getah karet (Dinas Pertanian dan ICRAF)

Kebun karet merupakan aset yang penting bagi masyarakat di Keluin karena menyediakan pendapatan yang relatif stabil setiap harinya, kecuali jika hari hujan. Kebun karet ini umumnya merupakan warisan dari generasi sebelumnya dan dibiarkan tumbuh diantara tanaman tahunan lainnya seperti tengkawang, rambutan dan durian tanpa banyak melibatkan kegiatan perawatan. Getah karet pada umumnya dikeluarkan dengan cara menoreh/melukai kulit pohon dan getahnya dikumpulkan dengan mangkok atau bambu yang setiap minggunya dapat dikumpulkan rata-rata 30 kg getah. Setiap hari getah yang ada di mangkok atau bambu ini dikumpulkan dan dijual dalam bentuk kulat. Masyarakat lebih memilih untuk menjual kulat kepada pembeli yang datang ke desa yang dihargai sebesar Rp. 7.000/kg. Dinas Perkebunan pernah memberi bantuan bibit unggul karet pada tahun 2011 kepada masyarakat, namun sayangnya pemberian bibit ini tidak disertai dengan pemberian informasi tentang cara perawatan dan juga cara mengatasi hama dan penyakit.

Kendala yang dihadapi masyarakat terkait dengan usaha karet yakni minimnya pengetahuan mereka tentang cara membasmi sampuk, yakni hama pada tanaman karet. Tanaman yang diserang hama atau penyakit pada umumnya akan dibiarkan saja oleh masyarakat sampai pohonnya mati. Kendala lain yakni menurunnya harga kulat akhir-akhir ini yang tidak diketahui penyebabnya. Namun, masyarakat tahu bahwa turunnya harga karet ini bukan hanya di Kelawik tapi juga di Lanjak dan Putussibau. Hari hujan juga merupakan kendala yang dihadapi masyarakat karena mereka tidak dapat memanen getah karet. Jika pohon karet ditoreh pada waktu hujan maka pohon tersebut akan mati.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung produksi karet masyarakat yang ada saat ini, meliputi:

- Pelatihan tentang penanaman, perawatan tanaman karet (seperti menjaga kebersihan kebun dan pemupukan) untuk meningkatkan produktivitas getah akan sangat bermanfaat bagi mereka selain pemberian bibit unggulnya. Masyarakat tertarik untuk mengetahui tentang jenis-jenis karet unggul yang diberikan oleh pemerintah.
- Pelatihan tentang teknik penyadapan yang baik (supaya masa penyadapan maksimal dapat diraih) dan juga pemrosesan getah (supaya kualitasnya bagus).
- Pengenalan tentang hama dan penyakit yang sering menyerang pohon karet, cara pencegahan dan pengendaliannya. Bantuan untuk racun anti hama juga diharapkan oleh masyarakat.
- Identifikasi rantai pemasaran getah karet akan bermanfaat untuk memangkas rantai distribusi yang tidak diperlukan dan cenderung memberikan benefit kepada toke/pengumpul dan bukan kepada masyarakat yang mengusahakan karet secara langsung. Dengan adanya informasi tentang rantai pemasaran memungkinkan diciptakannya akses pasar alternatif untuk pemasaran getah karet yang tidak hanya bergantung pada satu orang (monopoli).

4.2 Kegiatan yang menjadi tumpuan hidup masyarakat di Desa Nanga Dua

Akses jalan dari Putussibau ke Semangut bagus dan dapat ditempuh dalam waktu \pm 1 jam. Perjalanan dari Semangut ke Desa Nanga Dua tidak dapat diprediksi karena kondisi jalan yang buruk. Jalan ini merupakan jalan bekas perusahaan kayu di masa lalu. Dalam kondisi panas terik, diperlukan waktu \pm 2,5 jam dari Semangut ke desa yang berjarak \pm 30 km. Kondisi jalan yang buruk mengakibatkan sulitnya mobil sejenis Estrada 4WD untuk menembus jalan ini. Akses jalan lain yakni melalui sungai yang menuju ke Mentebah, yang memakan waktu sekitar 3,5 jam dengan perahu. Kondisi jalan yang buruk mengakibatkan sulitnya arus keluar masuk barang dari dan keluar desa. Hal ini menjadi tantangan utama yang dirasakan masyarakat yang juga berpengaruh pada kegiatan perekonomian masyarakat setempat.

Berbeda dengan masyarakat yang ada di Dusun Keluin, masyarakat di Desa Nanga Dua hidup di rumah tunggal. Mencari emas merupakan mata pencaharian utama yang banyak dilakukan oleh masyarakat disamping berladang. Kegiatan mencari emas merupakan sumber pendapatan masyarakat dari sejak dahulu kala. Namun, usaha emas akhir-akhir ini semakin sulit karena semakin sedikit yang bisa dikumpulkan. Oleh karenanya beberapa warga sudah mulai menggantungkan hidupnya dari usaha lain seperti menjual getah karet. Ada juga yang menjual kayu (belian, tekam, dan meranti), menjual gaharu, memelihara ikan, berternak ayam ataupun bercocok tanam sayur. Beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2. Dukungan dari pihak luar yang diperlukan oleh masyarakat Nanga Dua

Grup	Kegiatan yang memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat						
	Ladang/sawah	Kebun karet	Gaharu	Kayu Ulin	Kolam ikan	Ternak Ayam	Kebun sayur
Wanita (tua)	Cari cara untuk menanam padi yang bisa menghasilkan hasil yang lebih memuaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengerasan jalan biar mudah bawa karet untuk dijual keluar • Penyuluhan atau peninjauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu dirawat (disiang/tebas rumputnya) • Peraturan bersama dibuat • Cari tahu harga gaharu 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki jalan • Menanam/me rawat yang sudah ada, di dekat kampung 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki jalan, pengadaan sampan yang besar bermesin 15 PK • Manfaatkan sekam padi • Cari alternatif lain untuk makanan ikan 		<ul style="list-style-type: none"> • Cari pemasaran yang lebih ke pedalaman (kampung lain) • Dijual di dalam kampung • Sampan yang cukup kuat • Kendaraan mobil umum tidak ada
Wanita (muda)	<ul style="list-style-type: none"> • Cari tahu penyebab serangan hama • Mencari tahu informasi tentang obat untuk membunuh hama • Mengikuti proses panen orang jawa tanpa menghilangkan adat istiadat asli dayak 	<ul style="list-style-type: none"> • Berharap supaya pasaran harga karet bisa tinggi • Memperbaiki jalan yang rusak dengan cara sederhana dengan membangun jembatan kecil pada jalan yang belumpur • Mencari cara bagaimana cara mengatasi jamur 	-		<ul style="list-style-type: none"> • Berharap harga bibit bisa turun • Perbaiki jalan lebih cepat 	Mencari obat untuk pembasmi virus/ penyakit	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari obat untuk membasmi hama • Mencari lahan yang agak dekat • Menanam poho disekitar sayur supaya sayur tidak terkena UV secara langsung

<p>Pria (tua)</p>	<p>Jalan perlu diberi pengerasan (Ladang berpindah melelahkan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu tower HP • Diperlukan mobil/ transportasi umum/ inventaris 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan perlu diberi pengerasan • Perlu tower HP • Diperlukan mobil/ transportasi umum/ inventaris • Tidak ada sampan besar 		<p>Tidak ada sampan besar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan perlu diberi pengerasan • Perlu tower HP • Diperlukan mobil/ transportasi umum/ inventaris • Tidak ada sampan besar 	
<p>Pria (muda)</p>			<p>Harga harus stabil untuk masyarakat yang usahanya mencari gaharu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki jalan transportasi agar mudah mengeluarkan kayu • Untuk kebutuhan masyarakat sendiri 	<p>Meningkatkan usaha tersebut untuk melestarikan usaha rakyat</p>		

Beberapa kegiatan terkait dengan kehutanan dan agroforestry yang dapat diusulkan untuk Desa Nanga Dua, yakni:

Proyek 1. Perbaikan dalam kegiatan berladang (Dinas Pertanian)

Kegiatan berladang di Desa Nanga Dua sama dengan yang di Dusun Keluin. Masalah yang dihadapi juga sama yakni serangan hama dan penyakit yang membuat produksi padinya menurun. Dari diskusi yang dilakukan, terlihat bahwa masyarakat menginginkan adanya perubahan dalam sistem perladangan dari berpindah-pindah ke perladangan menetap dikarenakan banyaknya tahapan yang harus dilalui dalam berladang dan juga semakin jauhnya lokasi lahan yang bisa dijadikan ladang. Buruknya akses jalan menjadi kendala juga bagi mereka untuk memindahkan hasil panennya dari ladang ke rumah mereka.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki produksi dalam kegiatan berladang diantaranya:

- Studi tentang sistem sawah yang cocok untuk dikembangkan di desa ini yang disesuaikan dengan kondisi setempat.
- Pengembangan sistem sawah dalam skala kecil untuk menilai keberhasilan kegiatan ini dan untuk melihat sejauh mana ketertarikan masyarakat untuk mengubah pola berladangnya. Kegiatan ini tentunya perlu dibarengi dengan penyajian informasi tentang bibit unggul padi yang tepat, cara penanaman, perawatannya, pencegahan dan pembasmian hama serta penyakit padi serta teknik pemanenan.

Proyek 2. Perbaikan dalam kegiatan usaha karet (Dinas Pertanian dan ICRAF)

Berbeda dengan masyarakat di Dusun Keluin yang sudah lama mempraktekkan penorehan karet, masyarakat di Desa Nanga Dua baru beberapa tahun terakhir ini terlibat dalam kegiatan ini. Hanya sedikit KK yang sudah mulai menoreh getah karet, sedangkan yang lain baru mulai menanam bibitnya sejak mendapat bantuan bibit karet dari pemerintah di tahun 2009 (satu KK mendapat 40 bibit karet). Namun, hasil getah karet ini masih terkendala di pemasarannya karena kondisi jalan yang buruk. Selain itu, harga kulat yang rendah dan juga serangan hama dan penyakit merupakan kendala lainnya yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperkuat pengusahaan karet di masyarakat saat ini, diantaranya:

- Pemberian informasi tentang penanaman, perawatan, pencegahan dan pembasmian hama dan penyakit serta pemanenan yang.
- Penggalan informasi tentang pemasaran getah karet dan menciptakan akses pasar untuk masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya potensi produksi karet di masyarakat yang belum dimaksimalkan karena sulitnya transportasi untuk menjual getah karet. Karet tidak ditoreh secara teratur karena ketidakpastian akan pembeli yang akan menampung getah.

Proyek 3. Peningkatan dalam usaha gaharu dan kayu ulin (Dinas kehutanan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan)

Penjualan gaharu dianggap masyarakat sebagai salah satu usaha yang bisa dikembangkan di desa ini karena harganya yang mahal dan juga mudahnya menjual produk ini. Pohon gaharu tidak hanya diincar oleh masyarakat Desa Nanga Dua, tetapi juga masyarakat dari daerah yang lain. Masyarakat mengeluhkan belum adanya peraturan yang mengatur pembagian keuntungan jika orang luar mendapatkan gaharu di wilayah desa mereka.

Bibit gaharu mudah didapat, tapi tidak semua pohon mengandung resin yang dapat dijual. Masyarakat berbagi cerita tentang adanya promosi zat tertentu yang jika disuntikkan ke pohon gaharu akan membuat pohon tersebut menghasilkan resin. Namun, harga zat ini sangat mahal sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat. Beberapa warga di desa ini sudah mulai menanam bibit gaharu di lahan mereka.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan terkait dengan pengembangan gaharu di Desa Nanga Dua, yakni:

- **Konservasi gaharu dan ulin**
Dengan semakin menipisnya jumlah pohon gaharu dan ulin yang ada di hutan, maka usaha penanaman pohon diperlukan supaya keberadaan pohon ini tetap terjaga di masa mendatang.

- **Kebun gaharu dan ulin**
Penyediaan area yang dikhususkan untuk usaha konservasi gaharu dan ulin sebaiknya dilengkapi juga dengan upaya untuk membuat kebun gaharu dan ulin supaya masyarakat memiliki sumber pendapatan ataupun kayu untuk dimanfaatkan sendiri. Pengembangan kebun dapat melibatkan kegiatan-kegiatan seperti di bawah ini:
 - Studi untuk mengetahui jenis gaharu yang sesuai dengan kondisi tanah di lokasi penanaman. Terdapat \pm 30 jenis gaharu di Indonesia yang memerlukan persyaratan tertentu untuk memaksimalkan pertumbuhannya, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka tingkat keberhasilan penanaman gaharu juga akan semakin besar.
 - Pelatihan terkait dengan pembibitan, penanaman, perawatan, pencegahan hama dan penyakit serta pemanenan yang dapat memastikan berkesinambungnya kegiatan kebun gaharu dan ulin ini.
 - Pelatihan terkait dengan teknik rekayasa/okulasi

Pemberdayaan Kelompok Tani Pesinduk Jaya yang merupakan ide pemerintah untuk menggerakkan usaha karet dan gaharu. Terdapat 4 kelompok tani yang terdiri dari 40 orang per kelompok, tapi kelompok tani ini tidak berjalan sampai saat ini karena tidak ada kegiatan yang dilakukan. Kelompok tani ini dapat diberdayakan dalam setiap kegiatan studi dan pelatihan diatas dan juga untuk pengelolaan kebun, termasuk didalamnya penjualan produk dari kebun karet dan gaharu. Pelatihan terkait dengan penjualan dan promosi perlu juga diberikan ke kelompok ini.

4.3 Kegiatan yang menjadi tumpuan hidup masyarakat di Desa Beringin Jaya dan Bungan Jaya

Desa Beringin Jaya dan Bungan Jaya terletak di hulu Sungai Kapuas, mewakili area yang terisolir yang berada di hulu sungai yang berdekatan dengan taman nasional. Desa Beringin Jaya terletak di zona penyangga (*buffer zone*) Taman Nasional Betung Kerihun, sedangkan Desa Bungan Jaya berbatasan dengan Taman Nasional Betung Kerihun. Desa Beringin Jaya dan Bungan Jaya dapat ditempuh dengan menggunakan kapal yang dicarter karena tidak ada sarana transportasi umum menuju desa ini.

Beberapa kegiatan yang memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat Desa Beringin dan Bungan Jaya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan yang memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat Desa Beringin Jaya dan Bungan Jaya

Kegiatan	Kondisi saat ini	
	Beringin Jaya	Bungan Jaya
1. Berladang	Hasil berladang umumnya digunakan untuk kebutuhan subsisten (jawaban dari 85% responden)	Hasil berladang umumnya digunakan untuk kebutuhan subsisten (jawaban dari 48% responden)
2. Berternak	<ul style="list-style-type: none"> Berternak babi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk lain dari tabungan (jawaban dari 100% responden). Ayam merupakan pilihan yang lain untuk tabungan (jawaban dari 45% responden), walaupun ada juga yang berternak ayam untuk pemenuhan kebutuhan subsisten (33% responden) ataupun untuk dijual (8% responden) 	<ul style="list-style-type: none"> Berternak babi merupakan pilihan utama masyarakat, baik sebagai bentuk lain dari tabungan (100% responden) Ayam merupakan pilihan ketiga sebagai tabungan (68%) . Berternak ayam juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan subsisten masyarakat (50%) dan sebagian kecil masyarakat berternak ayam untuk dijual.
3. Memancing	Memancing ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan subsisten (83% responden) dan untuk komersil (83% responden)	Kegiatan ini menduduki urutan kedua sebagai bentuk lain dari tabungan (93%) dan juga untuk tujuan komersil (93%)
4. Pengumpulan NTFPs	Pada umumnya NTFPs dikumpulkan untuk kebutuhan sendiri seperti rotan yang merupakan tumbuhan yang paling banyak dikumpulkan (93%). Selain itu, masyarakat juga mengumpulkan bambu, kerupuk, rebung, daun kerupuk, pakis, pandan, daun Birok, damar, daun pandan, pucuk sagu, babi, kijang dan rusa.	Pada umumnya NTFPs dikumpulkan untuk kebutuhan sendiri seperti rotan yang merupakan tumbuhan yang paling banyak dikumpulkan (58%). NTFPs lain yang diambil dari hutan yakni bambu, kerupuk, rebung, daun kerupuk, pakis, pandan, daun Birok, damar, daun pandan, pucuk sagu, babi, kijang, rusa dan bemban.

	Sangat sedikit masyarakat yang terlibat dalam menjual NTFPs. Tengkawang, lengkung, durian, gaharu dan rotan merupakan produk hutan yang dijual.	NTFPs jarang yang dijual dan sedikit dari masyarakat yang melakukannya. NTFPs yang dijual antara lain gaharu, tengkawang, babi dan rusa.
--	---	--

Masalah atau kendala yang diidentifikasi oleh masyarakat yang terlibat dalam FGD disajikan di dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Keterlibatan responden (%) yang mengidentifikasi masalah atau kendala yang dihadapi di desa Beringin Jaya

Masalah/kendala	Persentase KK (%)	
	Beringin Jaya	Bungan Jaya
Serangan satwa lain	95,0%	60,0%
Serangan hama lain	95,0%	67,5%
Serangan babi	70,0%	62,5%
Informasi teknologi kurang	47,5%	37,5%
Harga pupuk mahal	42,5%	7,5%
Kekurangan modal	40,0%	5,0%
Sulit memperoleh bibit unggul	37,5%	2,5%
Kurangnya sumber air untuk usaha tani	7,5%	32,5%
Sulit memperoleh pupuk	7,5%	2,5%
Status lahan tidak jelas	5,0%	27,5%

Beberapa kegiatan terkait dengan kehutanan dan agroforestry yang dapat diusulkan dan dilakukan sebagai kegiatan *Community Development* antara lain:

Proyek 1. Perbaikan produktivitas padi (Dinas Pertanian dan LIPI)

Kegiatan berladang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri/subsisten oleh masyarakat Desa Beringin Jaya dan Bungan Jaya. Masyarakat mengeluhkan kegagalan panen mereka yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit. Pada umumnya, pembukaan ladang di daerah bekas ladang juga mengakibatkan menurunnya produktivitas padi. Hal ini mengakibatkan, masyarakat cenderung lebih suka membuka hutan untuk dijadikan ladang.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki sistem berladang atau produktivitas padi meliputi:

- Identifikasi jenis padi lokal yang digunakan selama ini, tingkat kesuburan tanah yang dijadikan ladang dan juga jenis hama dan penyakit yang menyerang padi. Tersedianya informasi yang lebih mendetail tentang hal ini akan membuat intervensi untuk penyelesaian masalah kegagalan panen padi akan lebih mengarah pada akar permasalahan.
- Pemberian informasi terhadap masyarakat tentang sistem berladang yang dapat mengurangi serangan hama dan penyakit, yakni baik dengan cara mengkombinasikan tanaman padi

dengan tanaman lain, penggunaan obat anti hama ataupun penggunaan bibit padi dengan varietas baru yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

- Kegiatan perladangan secara tradisional pada umumnya minim input sehingga produktivitas padi juga tidak tinggi sehingga pemberian informasi tentang jenis pupuk, manfaat dan cara penggunaannya akan bermanfaat bagi masyarakat.
- Masyarakat di Desa Bungan Jaya mengidentifikasi kurangnya tenaga kerja di desa sebagai salah satu permasalahan yang dihadapi. Maka, kegiatan perladangan di masa depan sebaiknya diarahkan ke perladangan menetap mengingat praktek perladangan yang saat ini memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak misalnya saat pembukaan ladang biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan anggota masyarakat lain yang akan membuka ladang di saat yang bersamaan.

Proyek 2. Perbaikan dalam pemanfaatan NTFPs (Dinas Kehutanan, ICRAF, dan Riak Bumi)

Aksesibilitas ke desa yang hanya dapat dijangkau dengan transportasi air membuat mobilitas barang dan jasa menjadi terbatas, yang pada akhirnya berpengaruh pada tingginya harga barang di desa. Hal ini juga berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat yang pada umumnya diambil dari hutan. Hampir semua responden menggunakan NTFPs untuk kebutuhan sendiri sehingga diperlukan:

- Penggalan informasi tentang cara pemanenan dan trend ketersediaan NTFPs dari waktu ke waktu sehingga didapatkan gambaran lebih mendetail tentang potensi dan pemanfaatan NTFPs saat ini.
- Perencanaan pengelolaan NTFPs untuk memastikan ketersediaan NTFPs di masa yang akan datang.

Selain untuk dipakai sendiri, beberapa NTFPs juga ada yang dijual misalnya buah tengkawang, lengkung, durian, gaharu dan rotan. Diperlukan adanya pengolahan lebih lanjut untuk produk NTFPs ini supaya nilai jual produknya meningkat, misalnya biji tengkawang yang biasanya dijual dalam bentuk biji yang disalai diolah lebih lanjut sehingga dapat dijual dalam bentuk minyak tengkawang. Minyak tengkawang diperjualbelikan di toko-toko yang ada di perbatasan Indonesia dan Malaysia. Pasar untuk produk minyak tengkawang sebenarnya sudah ada. Namun, masih perlu dikumpulkan informasi lebih banyak lagi terkait dengan rantai perdagangan minyak tengkawang ini. Gaharu memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi penduduk di Desa Bungan Jaya. Gaharu ini diperoleh dari hutan yang ada di sekitar desa dan dijual dalam bentuk mentah/belum diproses lebih lanjut.

Proyek 3. Perbaikan dalam pengelolaan kebun karet (Dinas Kehutanan)

Sekitar dua per tiga populasi di Beringin Jaya memiliki kebun karet, tapi hanya 6 Kepala Keluarga yang mengusahakannya untuk tujuan komersil. Sedangkan di Desa Bungan Jaya, sepertiga populasinya memiliki kebun karet, namun hanya 1 Kepala Keluarga yang mengusahakannya untuk tujuan komersil . Pengusahaan karet menghasilkan getah yang sedikit yang berdampak pada kecilnya pendapatan jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari PETI. Namun, praktek PETI

dengan menggunakan mesin akan mengganggu habitat di sungai yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil tangkapan ikan yang diusahakan oleh masyarakat desa.

Umumnya kebun karet masyarakat yang sekarang merupakan pohon karet yang ditanam oleh generasi sebelumnya sehingga praktek penorehan karet dan pengetahuan tentang karet terbatas pada informasi yang diturunkan oleh generasi sebelumnya. Beberapa kegiatan yang dapat mendukung aktivitas masyarakat terkait dengan kebun karet yakni:

- Bantuan bibit karet sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.
- Bantuan bibit karet perlu dilengkapi juga dengan penyuluhan tentang cara menanam, memelihara dan memanen karet yang dapat meningkatkan produksi dan kualitas karet yang dihasilkan.
- Adanya pemberian informasi tentang pencegahan dan pembasmian hama dan penyakit yang umumnya menyerang tanaman karet. Serangan hama dan penyakit merupakan permasalahan yang dihadapi oleh kebanyakan masyarakat dan umumnya mereka tidak mengambil tindakan apa-apa saat serangan tersebut muncul. Akibatnya, pohon yang terserang menghasilkan getah yang berkurang atau tidak mengeluarkan getah sama sekali dan pada akhirnya pohon karet menjadi mati.

Beberapa produk NTFPs dan getah karet memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersil di Desa Beringin Jaya. Namun, terbatasnya akses transportasi ke desa mengakibatkan biaya transportasi barang menjadi mahal. Masalah seperti kurangnya informasi teknologi, mahalnya harga pupuk, sulitnya memperoleh bibit unggul, dan sulitnya memasarkan hasil merupakan beberapa masalah yang diungkapkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan terisolirnya lokasi desa.

Masalah di Bungan Jaya sedikit berbeda dengan masalah yang ada di Beringin Jaya seperti kurangnya informasi teknologi yang terkait dengan lokasi desa yang terisolir. Selain masalah tersebut, masyarakat juga menyebutkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kegiatan produksi, seperti kurangnya sumber air untuk usaha tani dan juga kurangnya tenaga kerja yang tersedia di desa. Hal ini semakin diperparah oleh permasalahan terkait dengan status lahan yang tidak jelas yang mengakibatkan munculnya sengketa lahan dengan perusahaan.